

BAB I PENDAHULUAN

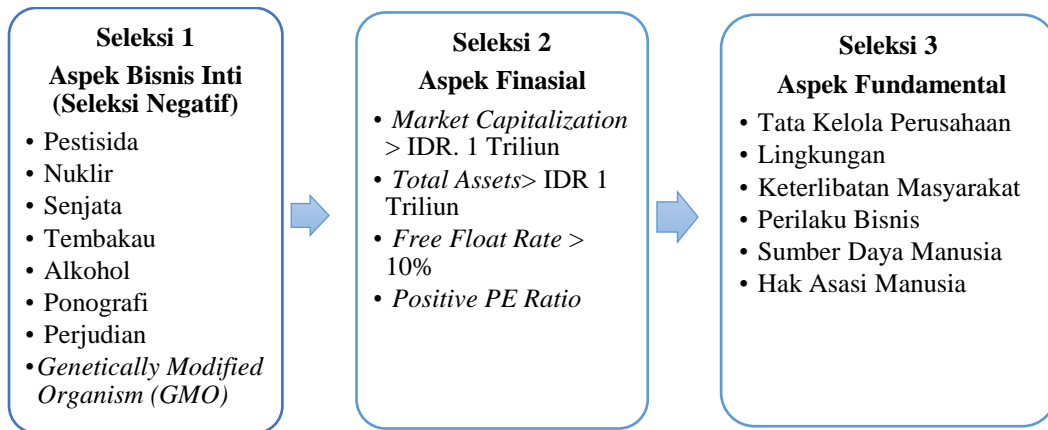
1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Indeks SRI-KEHATI yang diluncurkan sejak 8 Juni 2009. Indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRI-KEHATI) diluncurkan atas kerja antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI). Tujuan dibentuknya indeks adalah untuk dapat memberikan informasi secara terbuka mengenai emiten-emiten yang dalam melakukan kegiatan usahanya peduli akan kondisi lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat international (kehati.or.id).

Indeks SRI-KEHATI menetapkan dua puluh lima perusahaan terpilih yang dianggap dapat memenuhi kriteria. Evaluasi dan pergantian saham dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Mei dan awal bulan November (kehati.or.id).

Kriteria pemilihan emiten Indeks SRI-KEHATI, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010):

1. Seleksi awal yang dilakukan untuk memilih saham yang berpotensi menjadi anggota indeks, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria nilai total aset di atas Rp1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan, nilai *Price Earning Ratio* (PER) positif, dan nilai *Free float* atau kepemilikan saham publik yang harus lebih besar dari 10%.
2. Seleksi Fundamental yang dilakukan dengan pemeringkatan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek fundamental yaitu dengan mempertimbangkan enam faktor utama, yaitu: *Environmental*, *Community*, *Corporate Governance*, *Human Rights*, *Business Behaviour*, dan *Labour Practices and Decent Work*.



Gambar 1.1 Tahap Seleksi Indeks SRI-KEHATI

(Sumber : Diadaptasi dari <http://kehati.or.id> diakses 16 Februari 2019)

Meskipun Indeks SRI-KEHATI diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009, namun hari dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks adalah tanggal 28 Desember 2006 dengan nilai indeks sebesar 100 (Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010).

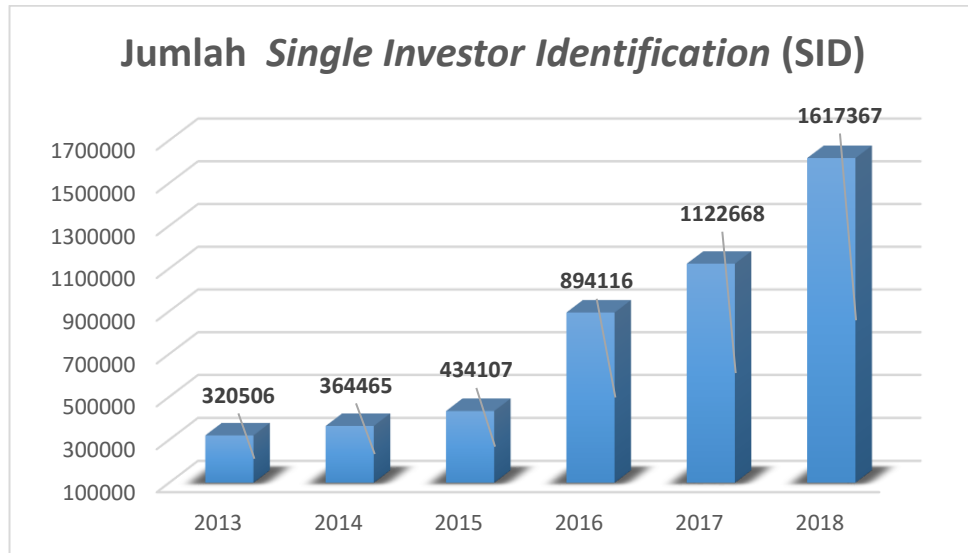
1.2. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan dana dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa depan (Fahmi, 2015: 6). Sehingga dalam melakukan suatu investasi terdapat komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang (Tandelilin, 2014:1). Oleh karena itu, menurut Fahmi (2014:264), proses mencari keuntungan dengan melakukan investasi membutuhkan analisis dan perhitungan yang mendalam dan perlu mempertimbangkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*).

Salah satu bentuk investasi yang menarik adalah investasi dengan menanamkan dana di pasar modal. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dari sisi jumlah investor terdapat peningkatan jumlah investasi pada pasar modal di Indonesia setiap tahunnya.

Bedasarkan Gambar 1.2, Jumlah *Single Investor Identification* (SID) setiap tahunnya selalu meningkat. Tahun 2013 jumlah investor tercatat sebesar 320.506 SID. Tahun 2014 jumlah investor tercatat meningkat sebesar 364.465 dan kemudian meningkat kembali mencapai 434.107 pada tahun 2015. Pada tahun 2016

pertumbuhan jumlah investor sangat tinggi hingga tumbuh sebanyak 105.97% menjadi 894.116. Tahun 2017 pun jumlah investor masih terus tumbuh menjadi 1.12.668 investor. Hingga pada tahun 2018 jumlah investor tumbuh sebesar 44.06% dari tahun 2017 menjadi 1.617.367 investor.



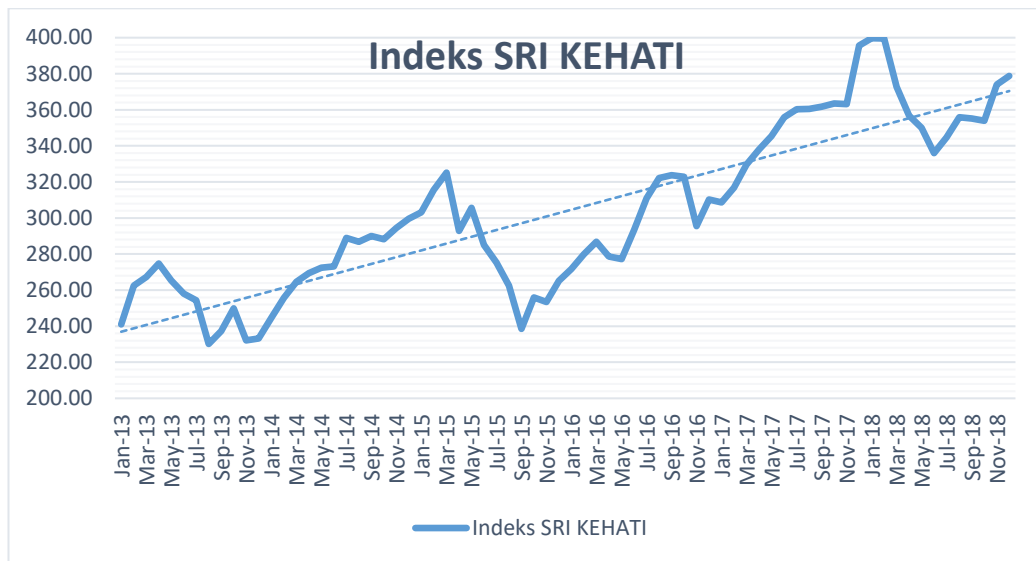
Gambar 1.2 Jumlah *Single Investor Identification* (Sumber : *Diadaptasi dari Berita Pers KSEI 2018*)

Menurut data KSEI dari 1.617.367 *Single Investor Identification* (SID) yang melakukan investasi pada tahun 2018, jumlah investor yang berinvestasi pada aset saham adalah sejumlah 851.662 investor (Berita Pers KSEI: 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen investasi saham pada pasar modal merupakan investasi yang menarik.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Bursa Efek Indonesia). Dalam Darmadji & Fakhruddin (2011: 6) dinyatakan bahwa saham yang paling populer dan dikenal luas oleh masyarakat adalah saham biasa (*common stock*).

Pemilihan perusahaan yang mengeluarkan saham biasa merupakan salah satu proses penting dalam kegiatan investasi. Seorang investor hendaknya mengalokasikan dana pada aset saham dengan kinerja perusahaan yang baik. Aset saham yang termasuk dalam Indeks SRI-KEHATI merupakan aset-aset yang selain memiliki kinerja yang baik, memiliki usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik

(Sustainable and Responsible Investment (SRI)) (Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010).



Gambar 1.3 Grafik Harga Penutupan Indeks SRI-KEHATI Tahun 2013-2018

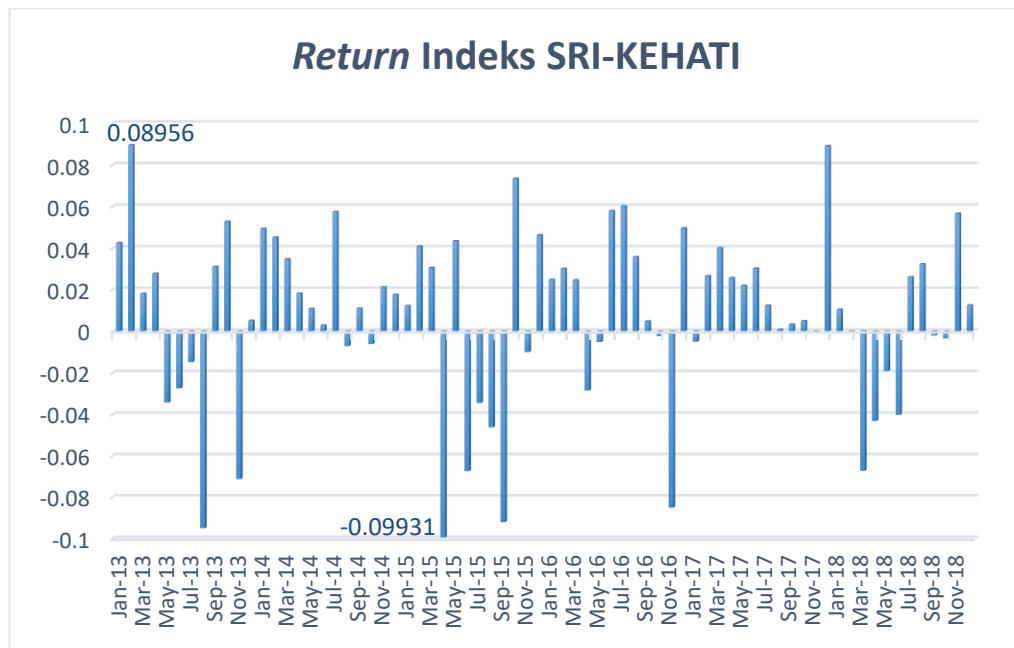
(Sumber : Diadaptasi *id.investing.com* diakses 24 Februari 2019)

Dapat dilihat pada Gambar 1.3, bahwa nilai harga penutupan Indeks SRI-KEHATI mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada tahun 2013 hingga 2018. Indeks SRI-KEHATI yang dibuka pada level 240.94 pada Januari 2013 terus mengalami kondisi naik turun dengan kecenderungan meningkat hingga pada Desember 2018 ditutup pada level 378.69.

Meskipun secara keseluruhan Indeks SRI-KEHATI mengalami tren terapresiasi, Indeks SRI-KEHATI sempat mengalami kondisi berisiko (menurun) pada tahun 2013 dan tahun 2015. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal tersebut karena sepanjang tahun 2013 gejolak perekonomian global dan domestik yang terjadi telah memberikan tekanan yang signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia (<https://www.merdeka.com>). Sedangkan pada tahun 2015 terjadi kondisi berisiko akibat adanya kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) sehingga terjadi aksi jual bersih asing (*net selling*) (<https://finance.detik.com>).

Bedasarkan Gambar 1.4, data *return* bulanan dari Indeks SRI-KEHATI tahun 2013- 2018 mengalami kondisi bervolatilitas (fluktuasi) di mana terdapat kenaikan dan penurunan *return* yang terjadi. Nilai *return* terendah terjadi pada April 2015 dengan nilai -9.931% sedangkan nilai *return* tertinggi terjadi pada bulan Februari

2013 dengan nilai 8,956%. Hal ini menunjukkan bahwa *range* dari *return* Indeks SRI-KEHATI berada pada kisaran tersebut.



Gambar 1.4 Grafik *Return* Indeks SRI-KEHATI tahun 2013-2018
(Sumber : *Diadaptasi id.investing.com diakses 17 Maret 2019*)

Return sendiri merupakan keuntungan yang diperoleh oleh investor dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2015: 166). Di mana bentuk penyimpangan dari *return* yang diharapkan merupakan risiko (Widoatmodjo, 2015:196). Sehingga dalam melakukan investasi termasuk investasi saham, investor di hadapkan pada kondisi adanya hubungan yang bersifat searah dan linear antara risiko dengan *return* harapan. Di mana apabila suatu aset saham memiliki risiko yang besar, maka semakin besar pula *return* harapan atas asset saham tersebut dan sebaliknya (Tandelilin, 2014:10). Karakteristik tersebut secara umum biasa dinyatakan sebagai “*high risk high return*” atau hasil investasi yang tinggi, mengandung risiko yang tinggi pula (Zubir, 2011:1).

Adanya hubungan antara risiko dan *return*, membuat investor dalam melakukan kegiatan investasinya harus memiliki preferensi nya sendiri mengenai tingkat risiko yang akan ditanggungnya sesuai dengan keberaniannya mengambil risiko agar dapat terus memaksimalkan *return* harapan dari investasinya (Tandelilin, 2014:102). Dalam Tandelilin (2014:115) dijelaskan bahwa cara untuk menurunkan risiko investasi yang akan ditanggung investor adalah dengan melakukan

diversifikasi portofolio. Portofolio merupakan proses pemilihan sekumpulan investasi (diversifikasi) dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang ditanggung diminimalkan tanpa mengurangi *return* harapan dengan melakukan identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan kemudian ditentukan proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut (Husnan, 2015:41).

Menurut Zubir (2011:1), portofolio saham adalah investasi yang terdiri dari berbagai saham perusahaan yang berbeda dengan harapan bila salah satu harga saham menurun, sementara saham yang lain naik, maka investasi tersebut tidak akan mengalami kerugian. Dalam melakukan portofolio saham terdapat 2 strategi yang dapat dilakukan oleh investor, yaitu strategi pasif dan strategi aktif. Strategi portofolio saham pasif merupakan strategi di mana investor tidak secara aktif mencari informasi maupun melakukan aksi jual beli saham sedangkan strategi portofolio saham aktif meliputi tindakan investor yang secara aktif melakukan pemilihan saham dan jual-beli saham, mencari berbagai macam informasi, mengikuti waktu dan pergerakan harga saham (Tandelilin, 2014:329).

Dalam melakukan investasi saham, analisis fundamental dapat digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dengan cara melihat *history* dari laporan keuangan dan informasi mengenai keberlangsungan perusahaan di masa akan datang (Hendrawan & Salim, 2017). Tobin's Q merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam analisis fundamental. Menurut Damodaran (2012: 376), Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diestimasi dengan cara membagi nilai pasar dari aset perusahaan dengan nilai penggantian (*replacement cost*) dari aset/aktiva perusahaan. Menurut (Hendrawan & Salim, 2017), Tobin's Q dapat dijadikan indikator untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan, di mana hasil Q menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola setiap aset (aktiva) yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, Tobin's Q akan digunakan untuk mengukur apakah nilai total aset dari perusahaan yang termasuk kedalam Indeks SRI-KEHATI sudah efisien dikelola oleh masing-masing perusahaannya atau tidak, hal ini dikarenakan adanya syarat bahwa untuk dapat masuk kedalam Indeks SRI-KEHATI, suatu perusahaan harus memiliki nilai total aset di atas 1 Triliun. Selain itu rasio Tobin's Q digunakan dalam menggambarkan mengenai bagaimana kinerja

perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi (Sudiyatno & Puspitasari: 2010).

Selain itu rasio *Price to Book Value* (PBV) juga dapat digunakan dalam melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dari suatu ekuitas (Damodaran, 2012: 358). Dalam Damodaran (2002:511) dijelaskan bahwa rasio *Price to Book Value* dapat dijadikan sebagai analisis pengukuran yang relatif stabil dalam membandingkan harga pasar dan dapat juga digunakan dalam menilai apakah suatu perusahaan tergolong *overvaluation* atau *undervaluation*.

Dalam penelitian ini, evaluasi kinerja portfolio juga digunakan untuk mengidentifikasi apakah portofolio yang telah terbentuk mampu memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat risiko yang mampu ditanggung investor (Tandelilin, 2014: 488). Menurut Tandelilin (2014:493), metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja sebuah portofolio adalah Indeks *Sharpe*, Indeks *Treynor*, dan Indeks *Jensen* yang telah memasukkan faktor *return* dan risiko dalam perhitungannya.

Selain itu hasil yang beragam dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam topik maupun variabel menjadi faktor pendukung yang memperkuat latar belakang penelitian ini.

Penggunaan rasio-rasio keuangan dalam pembentukan portofolio didukung oleh berbagai penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Hendrawan (2017) menyatakan bahwa terdapat konsistensi pada portofolio yang dibentuk berdasarkan rasio keuangan (PER, PBV, dan PEG), yang menunjukkan investor dapat memperoleh *excess return* berdasarkan rasio tersebut, di mana portofolio dengan nilai PER rendah, PEG rendah, dan PEG medium secara konsisten memberikan *return* di atas harga pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Salim (2017) juga mendapatkan hasil terdapat konsistensi pada portofolio yang dibentuk berdasarkan rasio keuangan (PER dan Tobin's Q) dalam menghasilkan rata-rata *return* di atas *return* pasar, di mana Tobin's Q medium memiliki nilai *return* di atas pasar dengan risiko yang relatif rendah. Ardiansyah (2009) juga mendapatkan hasil bahwa rasio keuangan (*P/E & EV/EBITDA*) yang

bervaluasi rendah secara konsisten dapat menghasilkan *excess return* dan rasio keuangan (PBV) yang bervaluasi rendah secara konsisten tidak dapat memberikan *excess return*. Pasaribu (2012) juga memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa rasio-rasio kinerja keuangan (*PER, PBV, ROE, EPS, PSR, B/M, VaR*, dan kapitalisasi pasar) mampu membentuk *return* portofolio yang maksimal.

Sedangkan penggunaan strategi portofolio aktif dan pasif didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zabiulla (2014), yang mendapatkan hasil bahwa strategi aktif merupakan strategi yang menghasilkan kinerja *return* yang lebih maksimal dibandingkan strategi pasif. Penelitian Tudor (2012), juga menyatakan bahwa strategi portofolio aktif mampu memberikan tingkat *return* yang lebih maksimal dibanding strategi portofolio pasif. Namun penelitian Pace, Hili, dan Grima (2016) menyatakan tidak ada yang lebih unggul antara strategi portofolio aktif maupun pasif.

Penggunaan rasio keuangan Tobin's Q dan *Price to Book Value* dalam penelitian ini juga didukung penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wolfe & Sauaia (2003) mendapatkan bahwa hasil rasio Tobin's Q dapat dijadikan kandidat kuat sebagai salah satu alat ukur dari kesuksesan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kasmawati (2016) menyatakan dengan menggunakan rasio Tobin's Q, *quality of earnings* secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan seluruh *equity* untuk memperoleh laba perusahaan. Penelitian Sum (2014) juga menyatakan Tobin's Q dapat digunakan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan, karena nilai *price earning* dari perusahaan dipengaruhi oleh perubahan dari rasio Tobin's Q. Dalam penelitian Hutabarat & Senjaya (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai Q *undervalued* cenderung memiliki nilai aset perusahaan yang tidak lebih dihargai (bernilai) dibandingkan apa yang pasar nilai mengenai perusahaan tersebut (nilai pasar), yang berarti biaya ganti aset perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan. Sedangkan penelitian Ahmad dan Ishak (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat keterkaitan positif dan signifikan antara *Price to Book Value* dengan harga saham. Penelitian Inezwari (2013) juga mendapatkan hasil bahwa rasio *Price to Book Vale* merupakan model terbaik dalam memprediksi harga saham pada Indeks LQ45. Selain itu penelitian Marangu dan Jangongo (2014) menyatakan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Price to Book Value* dengan *Return on Total Asset*, *Return on Equity*, *Return per Share*, dan *Dividend per Share*.

Selain itu penggunaan evaluasi kinerja portofolio juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Suryani dan Herianti (2015) yang mendapatkan hasil evaluasi kinerja portofolio yang dilakukan dengan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* secara konsisten dihasilkan *ranking* yang sama.

Bedasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk membentuk portofolio berdasarkan rasio keuangan dan kemudian dilakukan evaluasi kinerja portofolio, sehingga investor dapat memaksimalkan *return* dengan tingkat risiko minimal pada portofolionya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil judul **“Penggunaan Rasio Tobin’s Q dan *Price to Book Value* dalam Pembentukan Portofolio Saham Optimal dengan Strategi Aktif dan Pasif (Studi Kasus Saham-Saham pada Indeks SRI-KEHATI Periode Tahun 2013-2018)”**

1.3. Rumusan Masalah

Investor dalam melakukan investasinya selalu berusaha untuk memaksimalkan *return* harapannya, namun investor tidak dapat dipisahkan dengan risiko yang akan dihadapinya. Model portofolio dapat diterapkan oleh investor untuk dapat mengurangi risiko yang dihadapi investor. Portofolio merupakan proses pemilihan kombinasi sejumlah aset sedemikian rupa hingga risiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi *return* harapan. Dengan menentukan portofolio saham yang optimal, investor dapat menentukan kombinasi antara tingkat *return* dan risiko yang terbaik.

Dalam penelitian ini, pembentukkan portofolio akan dibentuk berdasarkan strategi aktif dan pasif pada Indeks SRI-KEHATI yang mencakup aset saham yang selain memiliki kinerja yang baik juga memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu pembentukkan portofolio juga akan didasarkan pada rasio keuangan Tobin’s Q dan *Price to Book Value*. Setelah portofolio terbentuk maka akan dilakukan evaluasi kinerja portofolio dengan menggunakan Indeks *Sharpe*, Indeks *Treynor*, dan Indeks *Jensen*.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan meneliti bagaimana penggunaan model kinerja keuangan Tobin’s Q dan *Price to Book Value* dalam

menentukan portofolio saham dengan strategi aktif dan pasif pada indeks SRI-KEHATI periode 2013-2018.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan rasio Tobin's Q dan *Price to Book Value* dalam pembentukan portofolio saham dengan strategi aktif dan pasif pada saham-saham di Indeks SRI-KEHATI periode 2013-2018?
2. Bagaimana hasil perbandingan *return* dan risiko pada simulasi portofolio saham optimal aktif dan pasif dengan pendekatan Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada saham-saham di Indeks SRI-KEHATI periode 2013-2018?
3. Bagaimana hasil simulasi evaluasi kinerja Indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* pada portofolio saham optimal aktif dan pasif yang dibentuk dengan pendekatan Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada saham-saham di Indeks SRI-KEHATI periode 2013-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil penggunaan rasio Tobin's Q dan *Price to Book Value* dalam pembentukan portofolio saham dengan strategi aktif dan pasif pada saham-saham di Indeks SRI-KEHATI periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui hasil perbandingan *return* dan risiko pada simulasi portofolio saham optimal aktif dan pasif dengan pendekatan Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada saham-saham di Indeks SRI-KEHATI periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui hasil simulasi evaluasi kinerja Indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* pada portofolio saham optimal aktif dan pasif yang dibentuk dengan pendekatan Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada saham-saham di Indeks SRI-KEHATI periode 2013-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang tepat mengenai pembentukan portofolio optimal dengan strategi aktif dan pasif berdasarkan rasio Tobin's Q dan *Price to Book Value*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang tepat mengenai cara evaluasi menggunakan metode *Sharpe, Treynor, dan Jensen* terhadap portofolio yang sudah terbentuk.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pelengkap penelitian-penelitian terdahulu dan juga sebagai bahan referensi ataupun sumber literasi tambahan untuk penelitian di masa depan.

1.6.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal khususnya pasar saham dengan harapan investor tersebut dapat memilih investasi dengan komposisi portofolio saham yang baik yang memiliki tingkat risiko minimal sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis portofolio saham dengan strategi aktif dan pasif dengan menggunakan rasio Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada saham-saham yang termasuk dalam Indeks SRI-KEHATI. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* harian dan data laporan keuangan dari setiap perusahaan dengan periode penelitian terbatas yaitu pada tahun 2013-2018.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, rangkuman penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait.